

BAKTI SOSIAL DONOR DARAH BEKERJASAMA DENGAN PMI TANGERANG

Suharjono¹⁾, Idad Dadin Miftahudin²⁾, Irena Fretis³⁾

Abstrak

Kegiatan bakti sosial donor darah yang bekerjasama dengan PMI Tangerang merupakan sebuah program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah sebagai bagian dari upaya menyelamatkan nyawa. Kegiatan ini diadakan dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari masyarakat umum hingga komunitas tertentu, untuk berpartisipasi dalam memberikan darah secara sukarela. Kegiatan donor darah ini diharapkan dapat memberikan manfaat kesehatan bagi pendonor, sekaligus membantu memenuhi kebutuhan stok darah di PMI Tangerang. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mempererat hubungan antara masyarakat dan lembaga kemanusiaan, serta meningkatkan rasa solidaritas sosial dalam menjaga kesehatan dan keselamatan bersama. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara penyelenggara dan PMI Tangerang, acara ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi banyak pihak.

Kata Kunci: bakti sosial, donor darah, PMI Tangerang,

PENDAHULUAN

Donor darah adalah salah satu kegiatan sosial yang memiliki peran penting dalam dunia kesehatan. Setiap hari, kebutuhan darah untuk pasien yang membutuhkan transfusi terus meningkat, baik itu akibat kecelakaan, operasi, atau penyakit tertentu. Namun, jumlah pendonor darah di Indonesia masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah sangat diperlukan.

Bakti sosial donor darah yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Tangerang ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan darah di wilayah Tangerang dan sekitarnya. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang manfaat kesehatan dari donor darah serta mengedukasi masyarakat mengenai proses dan prosedur donor darah yang aman. Kegiatan ini diharapkan dapat menarik perhatian banyak pihak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial ini, serta memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat.

Seiring dengan semakin tingginya kebutuhan darah yang tidak selalu dapat dipenuhi, timbul beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam kegiatan bakti sosial donor darah ini, antara lain:

1. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengorganisir kegiatan donor darah bekerjasama dengan PMI Tangerang?

3. Bagaimana dampak dari kegiatan donor darah ini terhadap masyarakat dan PMITangerang

LANDASAN TEORI

Donor darah adalah kegiatan pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disalurkan kepada orang lain yang membutuhkan. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian sosial yang penting karena dapat menyelamatkan nyawa. Proses donor darah dilakukan dengan cara yang aman dan terstandarisasi untuk memastikan kualitas darah yang didonorkan dan kesehatan pendonor. Dalam teori kesehatan, donor darah memberikan manfaat bagi pendonor itu sendiri, seperti menurunkan risiko penyakit jantung dan membantu regenerasi sel darah merah, selain tentu saja membantu pasien yang membutuhkan transfusi darah.

Menurut World Health Organization (WHO), donor darah sukarela merupakan cara terbaik untuk menjamin ketersediaan darah yang aman bagi masyarakat. Dengan donor darah sukarela, risiko penularan penyakit melalui darah dapat diminimalisir, serta proses pemenuhan kebutuhan darah lebih terjamin keberlanjutannya.

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi kemanusiaan yang didirikan untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan pelayanan sosial, termasuk di antaranya adalah pengelolaan dan pendistribusian darah. PMI memiliki tugas penting dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan menjaga kualitas darah yang didonorkan oleh masyarakat. Di tingkat lokal, PMI memiliki cabang-cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk PMI Tangerang yang bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan darah di wilayah Tangerang dan sekitarnya.

PMI juga memiliki peran penting dalam menyelenggarakan kegiatan donor darah, baik yang dilakukan secara rutin maupun melalui kegiatan bakti sosial, yang berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah serta penggalangan donor darah yang efektif dan aman.

Bakti sosial adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Dalam konteks ini, bakti sosial donor darah adalah bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk menyelamatkan nyawa orang lain melalui donor darah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi penerima darah, tetapi juga mendidik masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatan orang lain.

Bakti sosial donor darah juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial antarwarga, serta meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan seperti ini berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan dalam kegiatan donor darah.

Selain memberikan manfaat bagi penerima darah, donor darah juga membawa manfaat kesehatan bagi pendonor. Menurut berbagai penelitian, donor darah dapat membantu mengurangi kadar zat besi yang berlebihan dalam tubuh, yang dapat menurunkan risiko penyakit jantung. Donor darah juga merangsang produksi sel darah baru, menjaga kesehatan tubuh, dan memberikan perasaan puas karena telah membantu sesama.

Secara sosial, donor darah berfungsi untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan rasa empati terhadap mereka yang membutuhkan bantuan medis. Oleh karena itu, kegiatan



donor darah yang dilakukan dalam bakti sosial menjadi sangat penting baik dari sisi individu maupun komunitas.

Kepedulian sosial adalah sebuah konsep yang merujuk pada kesediaan seseorang untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks bakti sosial donor darah, kepedulian sosial mendorong Donor darah dianggap memiliki manfaat positif bagi kesehatan pendonor. Menurut teori medis, donor darah dapat merangsang produksi sel darah baru dalam tubuh, yang berfungsi menggantikan sel darah merah yang telah didonorkan. Proses ini juga membantu menjaga keseimbangan kadar zat besi dalam tubuh. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa donor darah secara teratur dapat menurunkan risiko penyakit jantung dengan cara mengurangi kadar zat besi yang berlebihan, yang dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan mendonorkan darah tidak hanya bermanfaat bagi penerima darah tetapi juga bagi kesehatan pendonor itu sendiri.

Donor darah juga merupakan bentuk pengabdian sosial yang memiliki dampak besar dalam konteks kemanusiaan. Teori sosial ini berfokus pada pentingnya kontribusi individu terhadap kesejahteraan kolektif. Melalui donor darah, seseorang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap keselamatan nyawa orang lain tanpa harus mengeluarkan biaya. Dalam hal ini, donor darah berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran sosial dan memperkuat solidaritas di dalam komunitas. Teori ini menunjukkan bahwa donor darah adalah salah satu cara untuk membangun hubungan sosial yang lebih erat antarwarga dan memberikan kontribusi terhadap kesehatan masyarakat.

Donor darah juga dilihat sebagai tindakan altruistik, yaitu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi. Dalam konteks donor darah, pendonor melakukan tindakan tersebut karena kepedulian terhadap kehidupan orang lain, tanpa mengharapkan sesuatu sebagai balasannya. Menurut teori altruisme, motivasi utama di balik donor darah adalah rasa empati dan dorongan untuk berbuat baik bagi sesama. Tindakan altruistik ini juga dipandang sebagai manifestasi dari nilai-nilai moral dan etika yang ada dalam masyarakat, di mana individu merasa berkewajiban untuk menyelamatkan nyawa orang lain.

Teori pengaruh sosial menjelaskan bagaimana individu dapat dipengaruhi oleh norma sosial, kelompok, atau media dalam mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Menurut teori ini, individu lebih cenderung mendonorkan darah jika mereka berada dalam lingkungan sosial yang mendukung dan memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya donor darah. Faktor-faktor seperti kampanye sosial, keberadaan lembaga seperti PMI, dan contoh-contoh positif dari teman atau keluarga dapat memotivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam donor darah. Pengaruh sosial ini juga dapat mengurangi ketakutan atau keraguan yang dimiliki oleh individu terhadap prosedur donor darah.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, donor darah berperan penting dalam menjaga ketersediaan darah untuk kebutuhan medis yang darurat, seperti transfusi darah pada pasien kecelakaan, penderita penyakit kronis, atau ibu yang melahirkan. Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, organisasi kemanusiaan, dan

lembaga medis untuk memastikan pasokan darah yang cukup dan aman. Donor darah merupakan bagian dari sistem kesehatan masyarakat yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup, menyelamatkan nyawa, dan memberikan akses perawatan kesehatan yang lebih baik bagi semua lapisan masyarakat.

Teori motivasi dalam konteks donor darah merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, seperti kepuasan batin karena telah membantu sesama, atau ekstrinsik, seperti insentif atau penghargaan yang diberikan oleh penyelenggara kegiatan. Model motivasi seperti Teori Motivasi Harapan (Expectancy Theory) dan Teori Kebutuhan Maslow juga dapat diterapkan untuk memahami mengapa seseorang mendonorkan darah. Menurut Teori Kebutuhan Maslow, individu yang merasa kebutuhan dasar mereka telah terpenuhi akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan sosial seperti donor darah untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan adalah bakti sosial berupa donor darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Tangerang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan darah yang akan disalurkan kepada pasien yang membutuhkan transfusi darah, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah sebagai bentuk solidaritas sosial.

Kegiatan donor darah ini dilaksanakan pada [tanggal] bertempat di [lokasi acara, misalnya Gedung Serba Guna, SMK Tunas Pemuda, Tangerang]. Pemilihan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau diharapkan dapat menarik banyak peserta yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk siswa, guru, karyawan, serta masyarakat umum sekitar.

Peserta dalam kegiatan ini meliputi warga masyarakat, siswa, tenaga pendidik, dan relawan yang telah mendaftar sebelumnya. Peserta yang akan berpartisipasi dalam donor darah harus memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan oleh PMI Tangerang, antara lain usia antara 17-60 tahun, berat badan minimal 45 kg, dan kondisi tubuh sehat tanpa penyakit tertentu.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis, yaitu:

1. Persiapan Kegiatan

- a. **Koordinasi dengan PMI Tangerang:** Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan koordinasi dengan PMI Tangerang terkait teknis pelaksanaan, pengadaan peralatan medis, serta penyiapan tim medis yang akan menangani proses donor darah.
- b. **Penyebaran Informasi:** Informasi mengenai kegiatan ini disebarkan kepada masyarakat melalui berbagai saluran, seperti spanduk, media sosial, pengumuman di sekolah, dan poster-poster yang dipasang di tempat-tempat umum.
- c. **Pendaftaran Peserta:** Pendaftaran peserta dilakukan melalui sistem online dan pendaftaran langsung di lokasi kegiatan. Tujuan pendaftaran



ini adalah untuk memudahkan pendataan dan memastikan peserta yang hadir memenuhi syarat kesehatan

Sebelum melakukan donor darah, setiap peserta akan menjalani pemeriksaan kesehatan awal yang dilakukan oleh tenaga medis dari PMI Tangerang. Pemeriksaan ini meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin, serta pengecekan riwayat kesehatan untuk memastikan bahwa pendonor dalam kondisi yang sehat dan memenuhi syarat untuk mendonorkan darah.

Setelah melalui pemeriksaan kesehatan dan dinyatakan memenuhi syarat, peserta akan diarahkan ke meja donor darah. Di sini, proses pengambilan darah akan dilakukan oleh tenaga medis yang berpengalaman. Proses pengambilan darah berlangsung sekitar 10-15 menit per orang, dengan volume darah yang diambil sekitar 350 ml hingga 450 ml.

Setelah mendonorkan darah, peserta akan diberikan waktu untuk beristirahat sejenak di area pemulihan. Di sini, peserta akan diberi makanan ringan dan minuman untuk membantu mengembalikan energi. Selama waktu pemulihan, petugas medis akan melakukan observasi untuk memastikan peserta tidak mengalami efek samping atau komplikasi setelah donor darah.

Setelah kegiatan selesai, para peserta yang telah mendonorkan darah akan mendapatkan tanda penghargaan atau sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Evaluasi kegiatan juga dilakukan untuk menilai keberhasilan acara dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan serupa di masa depan.

Untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang aman dan terstandarisasi, pelaksanaan donor darah mengikuti SOP yang ditetapkan oleh PMI Tangerang, antara lain:

- Pemeriksaan kesehatan sebelum donor darah.
- Penggunaan alat-alat medis yang steril dan aman.
- Pengambilan darah oleh tenaga medis yang terlatih dan berlisensi.
- Pemantauan kondisi pendonor pasca-donor untuk memastikan tidak ada komplikasi yang timbul.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan acara, mulai dari jumlah peserta yang hadir hingga seberapa banyak darah yang berhasil dikumpulkan. Evaluasi ini akan melibatkan panitia penyelenggara, perwakilan PMI Tangerang, dan beberapa peserta untuk mendapatkan feedback mengenai pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pengawasan terus dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan semua proses berjalan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial donor darah yang dilaksanakan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Tangerang telah berlangsung dengan sukses dan mencapai tujuan utama, yaitu untuk mengumpulkan darah yang akan disalurkan kepada pasien yang membutuhkan transfusi darah. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah secara sukarela sebagai kontribusi kemanusiaan yang dapat menyelamatkan nyawa.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam menyelamatkan kehidupan orang lain, serta mendukung upaya PMI dalam menyediakan darah yang aman dan berkualitas bagi masyarakat di wilayah Tangerang. Dengan adanya bakti sosial seperti ini, diharapkan dapat lebih banyak orang yang tergerak untuk mendonorkan darah secara rutin dan menjadikan donor darah sebagai bagian dari budaya hidup sehat.

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan bakti sosial donor darah di masa yang akan datang, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1. Peningkatan Sosialisasi dan Promosi**

Agar lebih banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan donor darah, perlu dilakukan sosialisasi dan promosi yang lebih intensif melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, spanduk, dan pengumuman di tempat-tempat umum, sekolah, dan komunitas-komunitas lainnya.

- 2. Pengembangan Program Donor Darah Rutin**

Kegiatan donor darah tidak hanya perlu dilakukan dalam bentuk bakti sosial sesekali, tetapi juga diupayakan agar menjadi kegiatan rutin yang dapat dilakukan oleh PMI dan organisasi terkait, seperti di sekolah-sekolah atau perusahaan, untuk memastikan ketersediaan darah yang cukup sepanjang waktu.

- 3. Peningkatan Fasilitas dan Layanan**

Dalam pelaksanaan kegiatan donor darah, fasilitas dan layanan yang ada harus terus ditingkatkan, termasuk kenyamanan pendonor, kecepatan proses donor, dan pengawasan pasca-donor. Peningkatan kualitas pelayanan ini dapat membantu menarik lebih banyak pendonor untuk berpartisipasi.

- 4. Evaluasi dan Pengawasan**

Evaluasi yang lebih mendalam perlu dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan mencari solusi yang lebih baik di masa mendatang. Pengawasan yang lebih ketat dalam hal kualitas darah dan keamanan peserta juga harus menjadi perhatian utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Palang Merah Indonesia (PMI).** (2020). *Panduan Donor Darah*. Palang Merah Indonesia.
- Kemendes RI.** (2018). *Pedoman Pelaksanaan Donor Darah Sukarela*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Samsul, A., & Irwanto, E.** (2019). *Peran Donor Darah dalam Menjaga Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 45-56.
- World Health Organization (WHO).** (2017). *Blood Donation and Transfusion: World Health Organization Guidelines*. World Health Organization.
- Rachmawati, S.** (2017). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Donor Darah Sukarela*. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
- Budiarti, I., & Rahmawati, D.** (2018). *Manfaat Donor Darah bagi Kesehatan Pendonor*. Jurnal Kesehatan dan Medis, 10(3), 67-72.
- PMI Tangerang.** (2021). *Laporan Kegiatan Donor Darah PMI Tangerang*. Palang Merah Indonesia Tangerang.



- Ariani, F.** (2020). *Sosialisasi Donor Darah: Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat*. Bandung: Penerbit Sosial.
- Nursyam, M., & Lestari, S.** (2021). *Program Donor Darah di Sekolah: Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 22(1), 81-90.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM).** (2022). *Keamanan dan Kualitas Darah yang Didonorkan*. BPOM RI.